

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 42 Jakarta memiliki peran yang sangat baik bagi pembentukan karakter remaja. Hal ini dapat diamati pada saat mengadakan suatu kegiatan kesiswaan. Mereka merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasikannya dengan cukup baik dan menjunjung semangat gotong royong. Beberapa aktivitas tersebut telah mencerminkan bahwa tujuan OSIS untuk membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa di SMA Negeri 42 Jakarta terwujud dengan baik.
- b. Pembinaan karakter kemandirian pada pengurus OSIS SMA Negeri 42 Jakarta yang dilakukan telah berada pada tataran pengaplikasian teori. Kemandirian pengurus OSIS dibentuk melalui aspek-aspek utama penunjang kemandirian. Seperti aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual, dan aspek sosial. Pembina OSIS mengarahkan segala aktivitas yang ada di OSIS, namun tetap membebaskan mereka untuk belajar mandiri dalam mengelola sebuah organisasi. Hal ini nampak dari kemampuan pengurus OSIS yang mampu mengontrol emosi, mampu mengatur dan mengelola keuangan yang ada sehingga tidak bergantung kepada orang lain, mampu menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dengan mengedepankan asas musyawarah mufakat, serta mampu mengadakan interaksi dengan orang lain sehingga tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

5.2 Implikasi

OSIS harus didukung oleh pihak sekolah. Pihak sekolah jangan hanya berpikir tentang akademis saja. Tetapi kegiatan-kegiatan seperti OSIS ini perlu dibina dan didukung oleh guru-guru. Sehingga saling sinergi antara guru dan murid. Siswa mempunyai kegiatan-kegiatan positif untuk membentuk karakterkemandiriannya. Sehingga kegiatan-kegiatan di OSIS juga dapat menyegarkan pikiran mereka. Siswa menjadi tidak hanya paham teori, tetapi dapat mengaplikasikannya dengan baik.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh, terdapat berbagai saran yang ingin disampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Model penerapan pembentukan kemandirian siswa di SMA Negeri 42 Jakarta pada pengurus OSIS dapat dijadikan contoh atau acuan bagi sekolah lainnya dalam mendidik dan membina para siswanya untuk menjadi lebih baik.
- b. Pola pembinaan karakter kemandirian siswa di sekolah dapat menjadikan pengalaman utama dan pertama siswa, sehingga perlu adanya tindak lanjut berupa motivasi kepada para siswa supaya mereka lebih dapat mengembangkan jiwa mandiri mereka ketika mereka masuk perguruan tinggi.
- c. Bagi para pendidik diharapkan dapat aktif dalam membina dan mengembangkan OSIS di setiap sekolah, baik di SMP maupun di SMA.

Karena pengalaman dan pembelajaran dalam organisasi akan berdampak pada kehidupan yang akan datang, khususnya dalam lingkungan bermasyarakat.

- d. Bagi para siswa, organisasi adalah wahana untuk mengembangkan diri dan mengasah kemampuan dalam manajemen. OSIS sebagai satu-satunya organisasi di tingkat sekolah menengah pertama dan atas yang merupakan tempat untuk pembelajaran secara langsung. Terkadang ada siswa yang hanya ingin fokus kepada pembelajaran, namun peneliti berasumsi bahwa organisasi telah memberikan ilmu yang lebih di luar bangku sekolah, oleh sebab itu mari bergabung bersama OSIS.
- e. Pola pembentukan karakter kemandirian di SMA Negeri 42 Jakarta dapat dijadikan sebagai gambaran untuk beberapa sekolah di Jakarta. Karena beberapa aktivitas dan perilaku yang telah diamati telah menerapkan nilai-nilai kemandirian. Hal ini yang menjadi nilai lebih dari OSIS SMA Negeri 42 Jakarta.